

BAB V

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Penerapan metode Waterfall dalam pengembangan sistem informasi pengelolaan persediaan barang di Toko Depari Medan mengikuti tahapan-tahapan yang terstruktur dan sistematis. Proses ini dimulai dengan tahap Requirements Definition, di mana kebutuhan teknologi, alat, dan perangkat lunak diidentifikasi dan didefinisikan. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap teknologi yang tersedia, alat yang diperlukan, dan perangkat lunak yang tepat untuk mendukung pengembangan sistem. Selanjutnya, tahap System and Software Design melibatkan perancangan arsitektur sistem dan desain perangkat lunak. Di sini, diagram alir proses, desain database, dan antarmuka pengguna dirancang untuk memastikan bahwa sistem akan berfungsi sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Setelah desain selesai, tahap Implementation dilakukan, di mana kode sistem dikembangkan berdasarkan desain yang telah dibuat. Implementasi ini mencakup pengkodean modul-modul sistem dan pengujian unit untuk memastikan bahwa setiap bagian berfungsi dengan baik secara individual. Kemudian, pada tahap Integration and System Testing, seluruh modul digabungkan dan diuji sebagai satu kesatuan untuk memastikan integrasi yang mulus dan fungsi sistem secara keseluruhan. Hasil user interface dari sistem informasi pengelolaan persediaan barang yang dikembangkan dengan penerapan metode Waterfall menunjukkan sejumlah peningkatan signifikan dalam hal desain dan fungsionalitas. Proses desain dimulai dengan analisis kebutuhan pengguna, yang melibatkan identifikasi elemen-elemen penting yang harus ditampilkan dan bagaimana pengguna akan berinteraksi dengan sistem. Berdasarkan analisis ini, antarmuka pengguna dirancang dengan fokus pada kemudahan penggunaan dan aksesibilitas.

Antarmuka pengguna yang dihasilkan memiliki tata letak yang bersih dan intuitif, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menavigasi berbagai fitur sistem. Elemen-elemen penting seperti menu navigasi, formulir input, dan laporan ditampilkan dengan jelas, mengurangi kompleksitas dan meningkatkan efisiensi. Misalnya, fitur manajemen stok menyediakan tampilan terorganisir untuk transaksi barang masuk dan keluar, dengan indikator visual yang jelas untuk status stok saat ini. Desain antarmuka juga mencakup fitur-fitur seperti pencarian dan filter yang memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang diperlukan. Prototipe yang dikembangkan selama tahap desain dioptimalkan berdasarkan umpan balik dari pengujian usability, memastikan bahwa antarmuka mudah digunakan bahkan oleh karyawan yang tidak memiliki latar belakang teknis. Visualisasi data, termasuk grafik dan tabel, dirancang untuk menampilkan informasi dengan cara yang mudah dipahami, memberikan insight yang cepat mengenai status stok, transaksi, dan laporan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil dari user interface sistem informasi pengelolaan persediaan barang di Toko Depari Medan adalah antarmuka yang user-friendly, efektif, dan efisien, yang memfasilitasi pengelolaan usaha dengan cara yang lebih terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sistem informasi di masa depan:

1. **Pengembangan Fitur Tambahan:** Untuk lebih meningkatkan fungsionalitas sistem, disarankan untuk menambahkan fitur-fitur tambahan seperti analisis penjualan, prediksi stok barang, dan integrasi dengan sistem pembayaran digital.
2. **Pelatihan Pengguna:** Meskipun sistem telah dirancang user-friendly, tetap diperlukan pelatihan bagi pengguna untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan semua fitur yang ada dengan maksimal.

3. **Pemeliharaan Berkala:** Pemeliharaan berkala harus terus dilakukan untuk memastikan sistem selalu dalam kondisi optimal, serta untuk menanggulangi bug dan masalah teknis yang mungkin muncul.
4. **Umpan Balik Pengguna:** Melakukan survei dan mengumpulkan umpan balik dari pengguna secara rutin untuk mengetahui kelemahan sistem dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

